

APLIKASI PENGINPUTAN DATA PASIEN RAWAT JALAN MENGUNAKAN BARCODE DI PUSKESMAS AMBAL 1

Fitri Wulandari¹, Yuyun Yunengsih²

¹Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,

²Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: ¹fitriwulandrimls@gmail.com, ²yoen1903@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the use of applications using barcodes at the Ambal 1 health center and how effective the use of this application is at level 1 health facilities. The method used is descriptive analysis with a qualitative approach. The results of the research show that before the JKN application, services still used manual registration, resulting in prolonged service at the Ambal Community Health Center. Many people felt dissatisfied with the service because it took a long time, especially when queuing, with existing problems. There should be innovation and also changes to improve the service, as is the case. New applications that collaborate between community health centers and BPJS, for example applications developed with barcodes. After the existence of this barcode application, services at community health centers are increasingly trusted by the public, feeling that they are easy and efficient because there are no longer long queues.

Keywords: Barcode Application, Effectiveness, Innovation, Efficient

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan aplikasi menggunakan Barcode di Puskesmas Ambal 1 dan bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi tersebut di faskes tingkat 1. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya aplikasi JKN pelayanan masih menggunakan pendaftaran manual sehingga memperlama dalam pelayanan di Puskesmas Ambal 1. Banyak masyarakat yang merasa tidak puas dengan pelayanan karena lama terutama saat pengantrian dengan permasalahan yang ada seharusnya ada inovasi dan juga perubahan perbaikan dalam pelayanan seperti adanya aplikasi baru yang bekerja sama antara puskesmas dan BPJS contohnya aplikasi yang dikembangkan dengan Barcode. Setelah adanya aplikasi Barcode ini pelayanan di puskesmas semakin dipercaya masyarakat merasa mudah dan efisien karena tidak lagi mengantri panjang.

Kata Kunci: Aplikasi Barcode, Efektivitas, Inovasi, Efisien

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu sarana penyediaan pelayanan kesehatan dimiliki oleh pemerintah Kabupaten/Kota yang memberikan pengobatan untuk masyarakat. Puskesmas didirikan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh, paripurna, dan terpadu bagi seluruh penduduk yang tinggal di wilayah kerja puskesmas. Program dan upaya kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas merupakan program pokok (*public health essential*) yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. (Arumaningrum 2014).

Puskesmas menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP). UKP dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, pelayanan gawat darurat, pelayanan satu hari, *home care*, dan/atau rawat inap.

Barcode Scanner (Barcode Reader) adalah piranti yang berfungsi membaca data dalam bentuk barcode. Barcode biasanya ditemukan melekat pada produk-produk pasar swalayan atau buku cetakan. Barcode berupa deretan baris tegak dengan ketebalan yang bermacam-macam. Perkembangan barcode dimulai dari tahun 1932, Pada saat Wallace Flint membuat sistem pemeriksaan barang di sebuah

perusahaan retail yang kemudian diikuti oleh perusahaan industri. Pada tahun 1948 sampai 1949 Bernard Silver dan Norman Joseph Woodland mengembangkan teknologi barcode tersebut menjadi lebih baik. Penggunaan barcode untuk keperluan komersial dimulai sejak tahun 1966. Dari hasil penelitian tersebut maka berisikan data-data dari berbagai produk akan diakses melalui barcode scanner. Berdasarkan perkembangan zaman di era digitalisasi ini maka perkembangan dalam pelayanan masyarakat secara tidak langsung dituntut untuk bisa berkembang agar memudahkan masyarakat contoh dalam pelayanan di tingkat kesehatan seperti pelayan kesehatan faskes tingkat 1 di Puskesmas Ambal 1, dalam pelayanan antrian tentunya pasien yang akan berobat ke Puskesmas mendapatkan pelayanan yang dapat memudahkan masyarakat contohnya dalam pelayanan antrean faskes FKTP melalui portal pukesmas tersebut yang di kemas melalui barcode scanner.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya terhadap 21 Keluarga, terdapat 19 keluarga mengaku tidak mengetahui dan memahami aplikasi Mobile JKN. Dari data di atas menunjukkan bahwa masih banyak peserta JKN di Puskesmas Ambal 1 yang tidak menggunakan aplikasi Mobile JKN. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wulandari, Sudarman, & Ikhsan, 2019) hasil observasi sementara yang dilakukan di Kabupaten Aceh Barat, masyarakat masih kurang memiliki pengetahuan mengenai aplikasi Mobile JKN. Masih terdapat banyak masyarakat yang belum bisa mengakses sendiri aplikasi dan bahkan ada yang tidak mengetahui tentang aplikasi tersebut. Dan berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 maret 2024 di Puskemas Ambal 1 terdapat 30 keluarga pasien, terdapat 21 keluarga yang saat di wawancarai menjelaskan bahwa tidak mengetahui dan memahami terkait cara penggunaan aplikasi Barcode dari JKN. Dengan adanya masyarakat yang belum paham terkait penggunaan aplikasi barcode dimana bisa digunakan dalam memudahkan pelayanan contohnya dalam pengantrian yang biasanya sering terjadinya miskomunikasi karena antrian yang panjang banyak pasien yang ingin

dilayani lebih awal dan diutamakan, permasalahan saluran yang paling banyak digunakan untuk mencari informasi atau pengaduan yaitu datang langsung ke Kantor Cabang/Kantor Layanan Kesehatan sebesar 76% sementara peserta yang menggunakan aplikasi ini hanya sebesar 7%. Hal ini diduga karena tidak bisa menggunakan aplikasi atau kurangnya kualitas layanan aplikasi tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “APLIKASI PENGINPUTAN DATA PASIEN RAWAT JALAN MENGGUNAKAN BARCODE DI PUSKESMAS AMBAL 1” untuk mengenalkan lebih luas kepada masyarakat terkait penggunaan aplikasi Mobile JKN yang didalamnya meliputi penggunaan layanan menggunakan Barcode.

METODE

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data-data kualitatif. yang termasuk data kualitatif adalah kalimat, kata, skema, pernyataan, gambar, dan indeks tertentu. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum terasa memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiono, 2008).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observation*)

Dengan cara melakukan penelitian secara langsung terhadap suatu kegiatan yang dilakukan di Fasilitas kesehatan Tingkat 1 yaitu Puskesmas Ambal 1, Sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung tentang alur sistem yang berjalan pada saat ini.

2. Wawancara (*Interview*)

Proses penelitian dilakukan dengan cara melakukan wawancara / tanya jawab secara langsung kepada Petugas RMIK/ Pendaftaran”

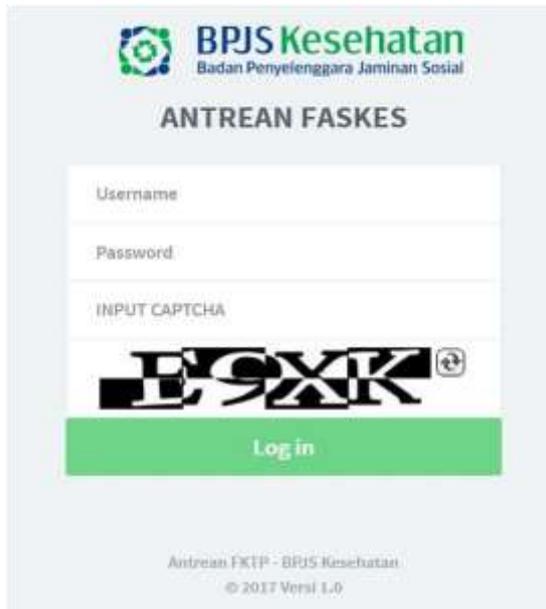
3. Studi Pustaka (Reference)

Studi Pustaka dilakukan dengan cara mempelajari jurnal-jurnal, buku-buku serta referensi lainnya yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

HASIL

1. PETUNJUK PENGGUNAAN APLIKASI ANTREAN FASKES 1.3.0

Buka Aplikasi Antrean Faskes dengan mengakses halaman <https://antrean.bpjs-kesehatan.go.id/antrean-faskes/>. Maka akan tampil halaman login sebagai petugas FKTP.



Gambar 1. Login

Username : menggunakan username yang sama dengan Aplikasi Pcare
Password : menggunakan password yang sama dengan Aplikasi Pcare

A. MENU CONSOLE BOX

Fitur console box digunakan untuk peserta dalam pengambilan no antrean pada faskes tersebut. Terdapat 2 jenis peserta yakni peserta BPJS dan peserta NON BPJS, dimana peserta BPJS dapat melakukan pengambilan no kartu atau NIK peserta.

1. Buka halaman dashboard dan pilih menu console box.
2. Klik tombol open pada console box tersebut, maka akan tampil halaman console box yakni Peserta BPJS dan Non Peserta BPJS.



Gambar 2. Halaman Dashboard

3. Untuk melakukan pengambilan no antrean peserta BPJS (Peserta BPJS).
4. Masukkan nomor peserta BPJS atau NIK peserta dan pilih poli yang akan dituju.



Gambar 3. Input No BPJS/ NIK

5. Klik tombol untuk pengambilan no antrean pasien.



Gambar 4. No Antrean Pasien

6. Pengambilan nomor antrean untuk peserta Non BPJS dengan memasukkan NIK atau Nomor Rekam Medis.
7. Masukkan NIK pasien dan masukkan poli yang dituju.



Gambar 5. Masukan NIK/ No RM

8. Pilih tombol untuk pengambilan no antrean pasien.

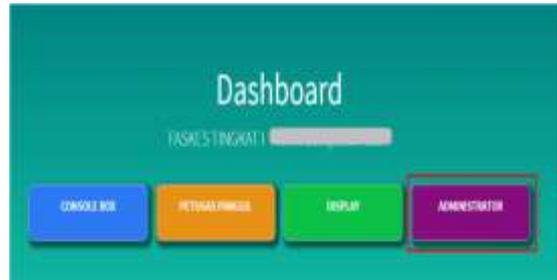
B. MENU PETUGAS PANGGIL



Gambar 6. Pemanggilan Pasien

Fitur petugas panggil digunakan untuk petugas FKTP dalam memanggil pasien sesuai dokter per poli. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Buka halaman dashboard dan pilih menu petugas panggil.



Gambar 7. Dashboard Petugas

2. Tentukan petugas tersebut akan melakukan panggilan untuk poli apa saja, jika petugas tersebut tidak melakukan pemilihan poli maka dianggap petugas melakukan panggilan ke semua poli.
3. Misalkan petugas panggil hanya akan melakukan panggilan ke poli umum saja maka pilih poli Umum.



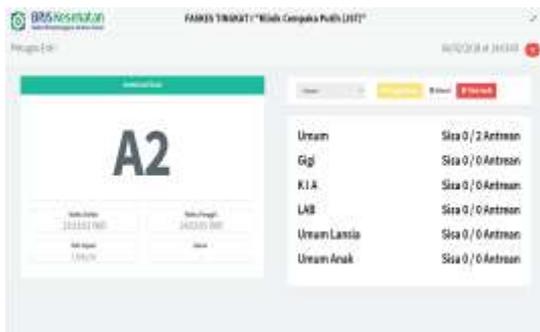
Gambar 8. Pemilihan Poli

4. Jika sudah melakukan pemilihan poli, klik tombol Open.
5. Untuk melakukan panggilan, pilih poli dan dokter yang bertugas (apabila tidak dipilih maka akan otomatis memilih dokter sesuai dengan prioritas (no urut) yang sudah di setting pada menu dokter poli) kemudian klik tombol Panggil Next pastikan tampilan Display telah terbuka agar suara no antrean yang dilakukan pemanggilan bisa terdengar.



Gambar 9. Pemanggilan

6. Petugas dapat melakukan panggil ulang untuk peserta yang sedang dilakukan pemanggilan, atau klik tidak hadir bagi peserta yang tidak hadir fungsinya agar peserta dapat melakukan pemanggilan ulang nomor antrean.
7. Jika melakukan pemanggilan untuk peserta non BPJS maka nama tidak ditampilkan nama peserta.



Gambar 10. Tampilan Pemanggilan

8. Khusus untuk pasien Non BPJS maka harus diklik tombol selesai agar petugas dapat melakukan panggilan untuk peserta selanjutnya.

C. MENU DISPLAY

Fitur display digunakan untuk menampilkan panggilan setiap poli dan no antrean yang diambil. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pada halaman dashboard pilih menu display.



Gambar 11. Dashbord Menu Display

2. Tentukan display tersebut akan menampilkan panggilan untuk poli apa saja, jika display tidak dipilih poli maka display akan selalau bunyi untuk semua poli yang dilakukan pemanggilan.
3. Ketika dilakukan pemanggilan pada poli untuk peserta BPJS maka akan tampil halaman berikut:



Gambar 12. Pemanggilan Poli

4. Jika yang dilakukan pemanggilan peserta NON BPJS, maka tidak ditampilkan Nama peserta.



Gambar 13. Tampilan Non BPJS

D. MENU ADMINISTRATOR

Fitur administrator untuk menampilkan data antrean pada FKTP tersebut. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pada halaman dashboard pilih menu Administrator.



Gambar 14. Dashbord Menu Administrator

- Menu Dashboard digunakan untuk menampilkan data peserta yang telah melakukan panggilan no antrian pada FKTP tersebut sebagai sarana petugas dalam memonitoring pasien yang datang ke FKTP tersebut.



Gambar 15. Monitoring Pasien

- Untuk mengexport excel laporan pendaftaran harian pilih tanggal kemudian klik , untuk export data ke excel klik.

PEMBAHASAN

Aplikasi pengimputan data pasien rawat jalan menggunakan barcode merupakan suatu inovasi dengan menciptakan sebuah aplikasi yang dimanfaatkan bagi pelayanan di faskes tingkat 1 khususnya di puskesmas ambal 1 sekaligus untuk kemudahan calon peserta dalam pelayanan khususnya saat pengantrian di bagian pendaftaran. JKN-KIS Inovasi ini juga dapat dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dapat diunduh melalui aplikasi Mobile JKN di Google Playstore atau Apps Store pada smart Phone.

Hasil temuan dari wawancara mendalam diperoleh bahwa ada dampak penggunaan Aplikasi pengimputan data pasien dalam menggunakan barcode Terhadap Pelayanan BPJS sebagaimana pernyataan informan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Petugas RMIK/ Pendaftaran	Sebelum adanya aplikasi ini bagaimana pelayanan pendaftaran pasien BPJS dan umum?	Dipuskesmas Ambal 1 dulu masih menggunakan nomor antrian manual sekarang mayoritas sudah

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			menggunakan BPJS.
2.	Petugas RMIK/ Pendaftaran	Menurut bagian pendaftaran atau rekam medis dengan adanya aplikasi ini apakah dianggap mempermudah pelayanan.	Dengan adanya aplikasi ini sangat mempermudah kinerja dibagian pendaftaran, jadi ketika pasien berobat tidak berebut karena adanya nomor antrian yang sebelumnya di Ambil di aplikasi barkode BPJS.
3.	Petugas RMIK/ Pendaftaran	Berapa persen kira-kira waktu perbandingan antara tidak menggunakan aplikasi dengan sekarang menggunakan aplikasi.	Sekarang sejak adanya aplikasi dari BPJS ini bisa di bandingkan dalam kecepatan bisa sampai 20% - 25% perbandingannya sama yang dulu yang masih manual.
4.	Petugas RMIK/ Pendaftaran	Kelemahan dari penggunaan kelebihan aplikasi BPJS.	Tapi ada juga kendalanya ketika menggunakan aplikasi ini. Contohnya terkendalanya jaringan dan kadang sistem eror/maintenen.
5.	Petugas RMIK/ Pendaftaran	Apakah pasien yang mendaftar dipuskesmas ambal 1 semua sudah menggunakan aplikasi barkode JKN.	Masih banyak pasien yang belum paham cara penggunaan aplikasi ini padahal bisa menggunakan hp untuk scan barkode tapi nanti akhirnya memilih di arahkan untuk menggunakan nomor antrian melalui mesin aplikasi barkode jkn

No	Nama Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
6.	Petugas RMIK/ Pendaftaran	Harapan progres kedepan untuk di bagian pendaftaran setelah adanya aplikasi barkode JKN.	Harapannya masyarakat lebih percaya dengan pelayanan di faskes tingkat 1 dan semoga ada pengembangan - pengembangan baru terkait aplikasi baru yang bisa menunjang dan membantu mempermudah dalam pelayanan di bagian pendaftaran di setiap instansi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada dampak penggunaan Aplikasi Mobile JKN Terhadap Pelayanan BPJS, hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya inovasi teknologi yang telah diterapkan oleh BPJS dalam bentuk aplikasi mobile JKN sangatlah membantu masyarakat pengguna JKN, memudahkan pelayanan, mempercepat pelayanan dan membantu pihak BPJS dalam meningkatkan pelayanan JKN. Pada awalnya pelayanan administrasi JKN dilakukan secara manual faskes tingkat 1 atau instansi yang telah bekerjasama dengan BPJS, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan, hal tersebut belum diikuti dengan kecepatan pelayanan yang disediakan oleh pihak penyelenggara dalam hal ini Pihak BPJS. Masih ditemukannya keluhan masyarakat mengenai kemudahan pelayanan, kecepatan pelayanan, antrian yang lama, dan jarak tempat pelayanan yang cukup jauh. Disisi lain pihak BPJS juga mengalami keterbatasan dalam penyediaan SDM untuk penyelesaian pelayanan dengan baik. Berdasarkan kenyataan tersebut maka pihak BPJS memberikan respon terhadap perubahan yang cepat untuk menyediakan pelayanan online dengan peluncuran mobile JKN sebagai aplikasi yang dapat dioperasikan pada smart phone.

SIMPULAN

Beberapa dampak penggunaan Aplikasi Mobile JKN Terhadap Pelayanan BPJS adalah peserta dapat memperoleh kemudahan dalam hal akses pelayanan JKN, mengurangi biaya pengeluaran transportasi, menghemat waktu pelayanan, mengurangi antrian pelayanan, mengurangi jarak ketempat pelayanan dan mempercepat waktu pelayanan JKN. Temuan ini mengindikasikan bahwa dengan adanya aplikasi mobile JKN secara umum fungsinya sangat membantu masyarakat pengguna, memudahkan pelayanan, meningkatkan pelayanan, memperpendek jarak pelayanan, meningkatkan efisiensi masyarakat bahkan mempercepat pelayanan. Hasil temuan pula mengindikasikan bahwa di era digital sekarang ini public menginginkan seluruh pelayanan JKN harus mengadopsi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dengan memanfaatkan aplikasi mobile, hal ini sejalan dengan meningkatnya masyarakat pengguna smart phone di Indonesia, apalagi bila dilihat dari pengguna smart phone mencapai 100 juta lebih, artinya dari sisi infrastruktur sangat mendukung pengoperasian aplikasi mobile JKN. Penggunaan aplikasi mobile JKN, dalam implementasinya pula mendapat respon yang luas dimasyarakat, sebab pengoperasiannya lebih fleksibel, mudah dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pada kenyataannya masyarakat pengguna aplikasi JKN merasa lebih memudahkan akses pelayanan JKN karena tanpa harus mendatangi fasilitas kesehatan atau pihak bank. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat pengguna dapat merasakan manfaat yang sangat besar ketika memakai aplikasi mobile JKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumaningrum, diah gayatri. 2014. "Analisis Struktur Kovarinas Indikator Terkait Kesehatan Pada Lansia Di Rumah Dengan Fokus Pada Kesehatan Subjektif." *Lincoln Arsyad* 3(2): 1 -46.
- Abd Ghofur. Pengembangan Media Pembelajaran Scan Barcode Berbasis Android Dalam Pembelajaran IPS. *EduTeach J Edukasi dan Teknol*

Pembelajaran. 2020;1(2):144-152.
doi:10.37859/eduteach.v1i2.1985

Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
<https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Munir. 2017. “Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia.”
http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/Artikel_TIK/Dampak_Teknologi_Informasi_dan_Komunikasi_dalam_Pendidikan.pdf: 1–13.

Himmah, Tsania Nahdiatul, Dyah Sitoresmi, and Fitri Azisi. 2019. “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan Iain Tulungagung.” *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 3: 123–30.

Probowulan, Diah. 2016. “Dampak Teknologi Informasi Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan E-Government Sebagai Bentuk Pelayanan Publik.” *Jurnal Balance* XIII(1): 86–94.

<https://id.scribd.com/document/713856313/1685-Article-Text-3211-2-10-20211230>

<https://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/view/15977#:~:text=Hasil%20Penelitian%20menunjukkan%20bahwa%20ada,menurangi%20antrian%20pelayanan%20%20mengurangi%20jarak>

<https://ojs.cbn.ac.id/index.php/jukanti/article/download/936/380>